

# Pengaruh Tingkat, Kekuatan, dan Generalitas Efikasi Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Nasrullah<sup>1</sup>, Rida Hikmah Ramadhani S.<sup>2\*</sup>, dan Ilham Minggi<sup>3</sup>  
1,2,3 Matematika, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
\* Corresponding Author. E-mail: [ridahikmah09@gmail.com](mailto:ridahikmah09@gmail.com)

## ABSTRAK

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: February 23<sup>rd</sup>, 2025  
Revised: April 2<sup>nd</sup>, 2025  
Accepted: April 15<sup>th</sup>, 2025  
Available: online April 30<sup>th</sup>, 2025

#### Kata Kunci:

Tingkat efikasi diri, kekuatan efikasi diri, generalitas efikasi diri, kemampuan pemecahan masalah matematika.

#### Keywords:

*Self-Efficacy, Strength of Self-Efficacy, Generality of Self-Efficacy, Mathematical Problem-Solving Ability.*



generalitas efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika; dan (5) tingkat, kekuatan, dan generalitas dalam efikasi diri secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan pentingnya peran efikasi diri siswa dalam proses tersebut. Untuk itu, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tingkat, kekuatan, dan generalitas dalam efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IX SMPN 2 Labakkang. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Labakkang, Kabupaten Pangkajene tahun ajaran 2024/2025, dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas IX dengan memilih 64 siswa menjadi sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data diperoleh melalui instrumen yaitu angket tingkat efikasi diri, kekuatan efikasi diri, generalitas efikasi diri dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat, kekuatan, dan generalitas dalam efikasi diri siswa berada pada kategori rendah, sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berada pada kategori sedang; (2) tingkat efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika; (3) kekuatan efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika; (4) generalitas efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika; dan (5) tingkat, kekuatan, dan generalitas dalam efikasi diri secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

## ABSTRACT

*The type of research used is ex post facto with a quantitative approach. This research is motivated by the low ability of students to solve mathematical problems and the importance of the role of students' self-efficacy in the process. Therefore, this study aims to determine the effect of level, strength, and generality in self-efficacy on the ability of students to solve mathematical problems in grade IX of SMPN 2 Labakkang. This research was carried out at SMPN 2 Labakkang, Pangkajene Regency for the 2024/2025 academic year, with a research population of all class IX students by selecting 64 students as samples using the cluster random sampling technique. Data was obtained through instrument, namely a questionnaire on the level of self-efficacy, strength of self-efficacy, and generality of self-efficacy and a test of mathematical problem-solving abilities. Data were obtained through instruments, namely a questionnaire on the level of self-efficacy, strength of self-efficacy, generality of self-efficacy and a test of mathematical problem-solving abilities. Data were analyzed with descriptive statistics and inferential statistics using multiple linear regression. The research results showed that: (problem-solving strength and generality of students' self-efficacy were in the low category, while students' mathematical problem solving abilities were in the medium category; (2) the level of self-efficacy has a positive influence on mathematical problem solving abilities; (3) the strength of self-efficacy has a positive influence on mathematical problem solving abilities; (4) generality of self-efficacy has a positive influence on mathematical problem solving abilities; and (5) the level, strength,*

and generality of self-efficacy together have a positive influence on mathematical problem solving abilities.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang diterapkan di kelas, tetapi juga oleh faktor psikologis yang membentuk keyakinan mereka terhadap kemampuannya sendiri. Pentingnya peran faktor psikologis dalam proses pembelajaran tidak hanya mencerminkan aspek akademis, tetapi juga memegang peranan kunci dalam membentuk karakter dan sikap siswa (Marampa, 2021). Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam proses belajar adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan mengenai kemampuan dirinya dalam mengorganisasi, mengimplementasi tindakan untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan (Kurniawati, 2019). Dalam teori belajar Bandura, efikasi diri termasuk faktor kognitif yang memainkan peran penting (Lasilolo, 2018). Siswa dengan efikasi diri cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi tantangan (Sukatin, Kharisma, & Safitri, 2023). Selain itu, mereka juga menetapkan harapan yang besar terhadap pencapaian akademiknya, sehingga mendorong mereka untuk berusaha lebih maksimal dalam meraih tujuan belajar (Helsa & Lidiawati, 2021; Nurrindar & Wahjudi, 2021). Hal ini menjadi modal penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki berbagai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (Khotimah, Khoirunnisa, & Bilda, 2020). *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) menetapkan lima kemampuan dasar sejak tahun 2000 yang harus dicapai dalam standar matematika sekolah yaitu, pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, komunikasi, koneksi dan representasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemecahan masalah tidak hanya menjadi keterampilan esensial, tetapi juga aspek utama yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Senthamarai, Sivapragasam, dan Senthilkumar (2016) mengemukakan bahwa pemecahan masalah merupakan jantung dari matematika, sehingga penting untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dan menentukan solusi dari permasalahan sehari-hari.

Meskipun pemecahan masalah merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika, kenyataannya banyak siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut strategi dan pemikiran kritis. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa hanya 18% siswa Indonesia mencapai minimal level 2 dalam literasi matematika, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 69%. Bahkan, hampir tidak ada yang mencapai level 5 atau 6, level yang mencerminkan kemampuan menyelesaikan masalah kompleks secara mandiri dan efektif (OECD, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat literasi matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah. Selain itu, pada mata pelajaran matematika siswa sering mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah kehidupan sehari-hari ke dalam model matematika serta dalam memahami struktur matematika yang terdiri dari hubungan, keterlibatan, dan pola (Syawahid, 2019).

Kemampuan pemecahan masalah matematika tidak hanya mencakup pemahaman konsep matematika, tetapi juga penerapan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi yang menantang. Anshari menyatakan kemampuan pemecahan masalah erat kaitannya dengan keyakinan siswa dalam menyelesaikan soal, karena keyakinan yang dimiliki siswa dalam pemecahan masalah akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Alifia & Rakhmawati, 2018). Keyakinan ini disebut *self efficacy* atau efikasi diri. Jatisunda (2017) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan prestasi matematika seseorang, terutama dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah.

Efikasi diri terdiri dari tiga dimensi utama yaitu tingkat (*level*), kekuatan (*strength*) dan generalitas (*generality*). Tingkat efikasi diri mencakup keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika dengan tingkat kesulitan yang beragam (Suryani & Lestari, 2023). Dalam konteks pemecahan masalah matematika, siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan merasa yakin dapat menyelesaikan masalah-masalah matematika yang lebih kompleks dan menantang. Kekuatan efikasi diri tercermin dari keyakinan yang kuat dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan, meskipun menghadapi berbagai hambatan (Aswin, 2018). Siswa dengan kekuatan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih gigih dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika. Generalitas efikasi diri ditunjukkan ketika individu memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan permasalahan tidak terbatas pada kondisi atau

situasi tertentu saja (Pratiwi, 2021). Siswa yang memiliki generalitas efikasi diri yang tinggi mampu menerapkan keterampilan pemecahan masalah mereka di berbagai konteks matematika yang berbeda, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

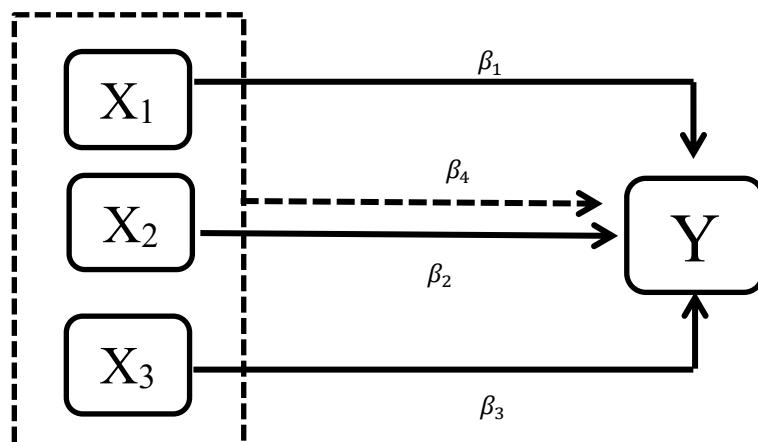
Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Menurut Jatisunda (2017) hasil analisis data diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (*Self efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan kategori sedang. Menurut Ika Andriana dan Leonard (2016) hasil analisis data diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Namun, masih jarang ditemukan penelitian yang mengkaji secara spesifik bagaimana setiap dimensi efikasi diri mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan tidak hanya melihat efikasi diri sebagai satu konstruk umum, tetapi mengkajinya secara lebih mendalam berdasarkan tiga dimensinya, yaitu tingkat, kekuatan dan generalitas. Pendekatan ini masih jarang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, khususnya dalam konteks kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP terutama pada kurikulum terbaru. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur pendidikan matematika dengan menyoroti bagaimana masing-masing dimensi efikasi diri dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi guru dalam hal merancang strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan dimensi-dimensi efikasi diri siswa, serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya bahwa dalam mengembangkan instrumen atau pendekatan serupa pada konteks yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan dugaan adanya pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, peneliti tertarik mengkaji mengenai bagaimana cara memahami tingkat, kekuatan, dan generalitas dalam efikasi diri dan kemampuan pemecahan masalah Matematika dengan mengangkat judul “Pengaruh Tingkat, Kekuatan, dan Generalitas Efikasi Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”.

## METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat, kekuatan, dan generalitas dalam efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Adapun desain penelitian ini ditujukan pada [Gambar 1](#) berikut:



[Gambar 1. Desain Penelitian](#)

Keterangan:

Y : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

X<sub>1</sub> : Tingkat Efikasi Diri

X<sub>2</sub> : Kekuatan Efikasi Diri

X<sub>3</sub> : Generalitas Efikasi Diri

β<sub>1</sub> : Koefisien Regresi X<sub>1</sub>

β<sub>2</sub> : Koefisien Regresi X<sub>2</sub>

β<sub>3</sub> : Koefisien Regresi X<sub>3</sub>

β<sub>4</sub> : Koefisien Regresi X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> terhadap Y

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMPN 2 Labakkang tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 6 kelas sebanyak 180 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Dengan menggunakan teknik ini, maka sampel pada penelitian dipilih dengan proses pengundian. Pengundian dilakukan dengan cara *lot*, sehingga diperoleh 2 kelas yaitu kelas IX 1 dan IX 2 dengan total 64 sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Angket penelitian untuk tingkat, kekuatan, dan generalitas efikasi diri disajikan dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala likert 4, indikator efikasi diri ditinjau dari Fitriandari dkk. (2019) yang mengadaptasi model efikasi diri berdasarkan teori Brown dkk. Adapun indikator tingkat yaitu yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu dengan item pernyataan 15 nomor. Indikator kekuatan yaitu yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun, dan yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan dengan item pernyataan 20 nomor. Indikator generalitas yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi dengan item pernyataan 11 nomor. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian dengan aspek penilaian menurut polya yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali jawaban. Materi yang diujikan adalah sistem persamaan linear dua variabel dengan item soal 3 nomor dengan level sedang 2 nomor dan tinggi 1 nomor. Instrumen penelitian ini tidak melalui uji coba reliabilitas dan validitas empiris secara statistik karena keterbatasan waktu dan akses terhadap subjek uji coba. Namun penyusunan item dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan prinsip validitas isi, serta mendapat masukan dari dosen pembimbing dan dosen validator sebagai ahli dalam bidang pendidikan matematika.

### Tahapan Operasional Penelitian

1. Tahap Persiapan
  - a) Menentukan topik dan fokus penelitian.
  - b) Melakukan studi pendahuluan melalui kajian pustaka.
  - c) Menyusun proposal penelitian.
  - d) Melaksanakan seminar proposal sebagai bagian dari proses persetujuan.
  - e) Menyusun dan memvalidasi instrumen penelitian (angket dan tes) dengan bimbingan dosen dan validator ahli.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a) Melaksanakan pengumpulan data melalui penyebaran angket dan tes pada sampel terpilih.
  - b) Melakukan penskoran dan analisis data menggunakan teknik statistik.
  - c) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.
  - d) Menyusun laporan akhir penelitian sebagai bentuk pelaporan hasil studi.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk menentukan rata-rata hitung, median, modus, simpangan baku serta distribusi frekuensi dari data yang telah dikumpulkan untuk masing-masing variabel.

**Tabel 1. Kategori Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

Interval	Kategori
$80 \leq y \leq 100$	Tinggi
$60 \leq y < 80$	Sedang
$y < 60$	Rendah

Sumber: Davita & Pujiastuti (2020)

Kategori penilaian untuk angket variabel bebas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan skala likert, dengan mengelompokkan skor sesuai kategori tertentu. Penentuan kategori didasarkan pada skor maksimum (tertinggi) dan skor minimum (terendah) yang diperoleh dari hasil jawaban angket. Perhitungan kategori dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

- a. Menentukan Rentang Data

$$R = (data terbesar - data terkecil) + 1$$

b. Menentukan Jumlah Kelas Interval

Jumlah kelas interval ditentukan berdasarkan kategori yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 kategori sesuai dengan skala likert, sehingga jumlah kelas interval yang digunakan adalah 4 untuk ketiga variabel bebas.

c. Menentukan Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Kelas Interval}}$$

Setelah melakukan perhitungan kategori menggunakan rumus, interval dapat ditentukan berdasarkan nilai panjang kelas yang diperoleh. Interval ini selanjutnya digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, sehingga memudahkan proses analisis. Berikut analisis pengkategorian tingkat, kekuatan, dan generalitas dalam efikasi diri.

1) Analisis Pengkategorian Tingkat Efikasi Diri

a. Rentang Data

$$R = (52 - 30) + 1$$

$$R = (22) + 1$$

$$R = 23$$

b. Jumlah Kelas Interval

Pada variabel tingkat efikasi diri menggunakan 4 kategori sesuai dengan skala likert, sehingga jumlah kelas interval adalah 4.

c. Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{23}{4}$$

$$\text{Panjang Kelas} = 5,75 \approx 6$$

Data tingkat efikasi diri kemudian dikelompokkan menjadi 4 kategori berdasarkan interval yang telah dihitung pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2. Kategori Penskoran Tingkat Efikasi Diri**

Interval	Kategori
$51 \leq x \leq 57$	Sangat Tinggi
$44 \leq x \leq 50$	Tinggi
$37 \leq x \leq 43$	Rendah
$30 \leq x \leq 36$	Sangat Rendah

2) Analisis Pengkategorian Kekuatan Efikasi Diri

a. Rentang Data

$$R = (67 - 36) + 1$$

$$R = (31) + 1$$

$$R = 32$$

b. Jumlah Kelas Interval

Pada variabel kekuatan efikasi diri menggunakan 4 kategori sesuai dengan skala likert, sehingga jumlah kelas interval adalah 4.

c. Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{32}{4}$$

$$\text{Panjang Kelas} = 8$$

Data kekuatan efikasi diri kemudian dikelompokkan menjadi 4 kategori berdasarkan interval yang telah dihitung pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3. Kategori Penskoran Kekuatan Efikasi Diri**

Interval	Kategori
$63 \leq x \leq 71$	Sangat Tinggi
$54 \leq x \leq 62$	Tinggi
$45 \leq x \leq 53$	Rendah

$36 \leq x \leq 44$	Sangat Rendah
3) Analisis Pengkategorian Generalitas Efikasi Diri	
a. Rentang Data	
$R = (34 - 19) + 1$	
$R = (15) + 1$	
$R = 16$	
b. Jumlah Kelas Interval	
Pada variabel generalitas efikasi diri menggunakan 4 kategori sesuai dengan skala likert, sehingga jumlah kelas interval adalah 4.	
c. Panjang Kelas	
$Panjang\ Kelas = \frac{16}{4}$	
$Panjang\ Kelas = 4$	
Data generalitas efikasi diri kemudian dikelompokkan menjadi 4 kategori berdasarkan interval yang telah dihitung pada <b>Tabel 4</b> .	

**Tabel 4. Kategori Penskoran Generalitas Efikasi Diri**

Interval	Kategori
$34 \leq x \leq 38$	Sangat Tinggi
$29 \leq x \leq 33$	Tinggi
$24 \leq x \leq 28$	Rendah
$19 \leq x \leq 23$	Sangat Rendah

## Analisis Statistik Inferensial

### Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, data ini dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas (*p*-value) lebih dari 0,05 (*p*>0,05). Uji linearitas biasanya digunakan sebagai persyaratan analisis korelasi atau regresi linear, data dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi Deviation from Linearity lebih dari 0,05 (*p*>0,05). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF, dimana suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10. Uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* dimana jika terjadi pola tertentu pada penyebaran titik-titik atau garis yang membatasi sebaran titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak terjadi pola tertentu pada penyebaran titik-titik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji hipotesis

Uji hipotesis meliputi uji regresi linear berganda, uji t dan uji F, dan uji determinasi. Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Kemampuan pemecahan masalah matematika

$X_1$  : Tingkat efikasi diri

$X_2$  : Kekuatan efikasi diri

$X_3$  : Generalitas efikasi diri

a : Konstanta atau bila  $X = 0$

b : Koefisien linear berganda

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu-persatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan kesimpulan dengan membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5 %. Pedoman yang digunakan adalah jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau probabilitas < tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ) maka hipotesis diterima, begitupun sebaliknya. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh

bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan kesimpulan dengan harga dari  $F_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 %. Pedoman yang digunakan adalah jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka hipotesisnya diterima, begitupun sebaliknya. Uji determinasi dengan mencari koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara prediktor  $X_1, X_2, X_3$  dengan  $Y$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif tentang tingkat efikasi diri ( $X_1$ ), kekuatan efikasi diri ( $X_2$ ), generalitas efikasi diri ( $X_3$ ), dan kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) siswa kelas IX SMPN 2 Labakkang.

**Tabel 5. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Range	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
$X_1$	64	30	52	22	38,67	38,00	38	4,986
$X_2$	64	36	67	31	50,45	50,00	43	6,666
$X_3$	64	19	34	15	28,03	28,00	27	2,878
$Y$	64	36,36	93,94	57,58	64,67	63,63	75,76	16,886

#### Tingkat Efikasi Diri

**Tabel 6. Frekuensi dan Persentase Tingkat Efikasi Diri**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$51 \leq x \leq 57$	Sangat Tinggi	1	1,6 %
$44 \leq x \leq 50$	Tinggi	10	15,5 %
$37 \leq x \leq 43$	Rendah	29	45,4 %
$30 \leq x \leq 36$	Sangat Rendah	24	37,7 %
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan **Tabel 5** diperoleh skor rata-rata tingkat efikasi diri adalah 38,67 yang menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri berada pada kategori rendah, sedangkan standar deviasi 4,986, dengan skor yang sering muncul adalah 38. Selanjutnya dari **Tabel 6** dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah. Sementara itu, sebagian besar siswa berada pada kategori sangat rendah dan tinggi dengan persentase yaitu 37,7 % dan 15,5 %.

#### Kekuatan Efikasi Diri

**Tabel 7. Frekuensi dan Persentase Kekuatan Efikasi Diri**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$63 \leq x \leq 71$	Sangat Tinggi	2	3 %
$54 \leq x \leq 62$	Tinggi	18	28 %
$45 \leq x \leq 53$	Rendah	30	47 %
$36 \leq x \leq 44$	Sangat Rendah	14	22 %
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan **Tabel 5** diperoleh skor rata-rata kekuatan efikasi diri adalah 50,45 yang menunjukkan bahwa kekuatan efikasi diri berada pada kategori rendah, sedangkan standar deviasi 6,666, dengan skor yang sering muncul adalah 43. Selanjutnya dari **Tabel 7** dapat dilihat bahwa

frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan persentase 47 %. Sementara itu, sebagian besar siswa berada pada kategori sangat rendah dan tinggi dengan frekuensi sebanyak 14 dan 18.

### Generalitas Efikasi Diri

**Tabel 8.** Frekuensi dan Persentase Generalitas Efikasi Diri

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
34 ≤ x ≤ 38	Sangat Tinggi	1	1,6 %
29 ≤ x ≤ 33	Tinggi	26	40,6 %
24 ≤ x ≤ 28	Rendah	31	48,3 %
19 ≤ x ≤ 23	Sangat Rendah	6	9,5 %
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan **Tabel 5** diperoleh skor rata-rata generalitas efikasi diri adalah 28,03 yang menunjukkan bahwa generalitas efikasi diri berada pada kategori rendah, sedangkan standar deviasi 2,878, dengan skor yang sering muncul adalah 27. Selanjutnya dari **Tabel 8** dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah. Namun frekuensi kecil berada pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah dengan persentase 1,6 % dan 9,5 %.

### Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

**Tabel 9.** Frekuensi dan Persentase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80 ≤ y ≤ 100	Tinggi	13	20,3 %
60 ≤ y < 80	Sedang	26	40,6 %
y < 60	Rendah	25	39,1 %
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan **Tabel 5** diperoleh skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika adalah 64,67 yang menunjukkan bahwa kekuatan kemampuan pemecahan masalah matematika berada pada kategori sedang, sedangkan standar deviasi 16,886, dengan skor yang sering muncul adalah 75,76. Selanjutnya dari **Tabel 9** dapat dilihat bahwa sebagian siswa berada pada 2 kategori dengan frekuensi yang hampir sama, yaitu kategori sedang dan kategori rendah. Namun frekuensi terkecil berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 20,3 %.

### Hasil Analisis Statistik Inferensial

#### Hasil Uji Prasyarat Analisis

**Tabel 10.** Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Tingkat, Kekuatan, generalitas, dan Kemampuan Pemecahan masalah matematika	0,883	Nilai Residual berdistribusi Normal

Berdasarkan **Tabel 10** hasil pengujian menggunakan *kolmogorov smirnov* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,883 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

**Tabel 11.** Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	Keterangan
Tingkat	0,494	Linear
Kekuatan	0,640	Linear
Generalitas	0,468	Linear

Berdasarkan **Tabel 11** hasil pengujian menggunakan *Deviation from Linearity* didapatkan nilai signifikansi dari ketiga variabel lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data mempunyai hubungan yang linear.

### Uji Multikolinearitas

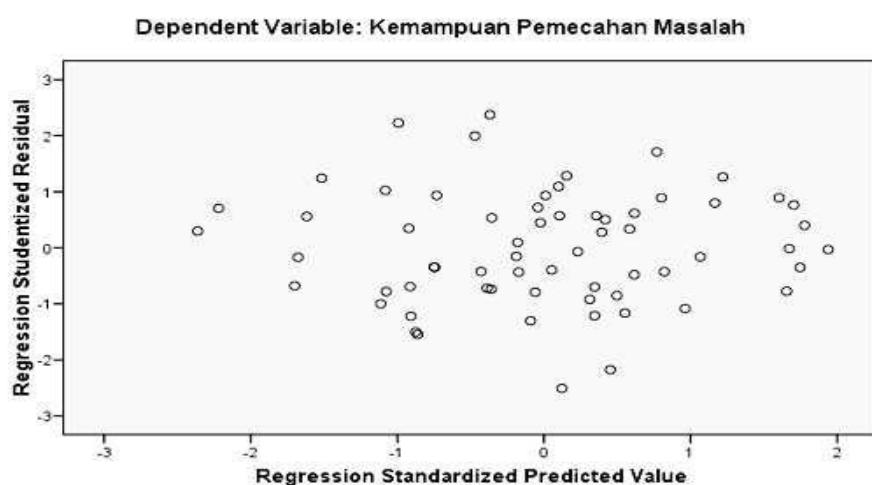
**Tabel 12.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Tingkat	0,414	2,413	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kekuatan	0,425	2,351	Tidak terjadi Multikolinearitas
Generalitas	0,887	1,127	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan **Tabel 12** hasil pengujian menggunakan *tolerance* didapatkan nilai dari ketiga variabel lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* dari ketiga variabel kecil dari  $< 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa data bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Scatterplot**



**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan **Gambar 2** hasil pengujian menggunakan grafik *scatterplot* pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 13. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.	R <sup>2</sup>	F
Konstanta	-59,798	-3,552	0,001		
Tingkat	0,964	2,041	0,046	0,517	21.374
Kekuatan	0,863	2,475	0,016		
Generalitas	1,558	2,788	0,007		

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda yang ditunjukkan **Tabel 13**, maka persamaan garis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -59,798 + 0,964 X_1 + 0,863 X_2 + 1,558 X_3$$

### Pembahasan

#### *Tingkat Efikasi Diri Mempunyai Pengaruh Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dilihat nilai koefisien tingkat efikasi diri sebesar 0,964 yang bernilai positif, sehingga menyatakan bahwa tingkat efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri, semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematika. Uji t statistik untuk variabel tingkat efikasi diri menghasilkan nilai signifikansi 0,046 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05. Sementara, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,041 > 2,000$ ) yang berarti bahwa tingkat efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Somawati (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, dan menyimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri peserta didik, maka semakin mudah menyelesaikan pemecahan masalah matematika. Namun, hipotesis penelitian ini menguji secara lebih rinci dengan menekankan tingkat efikasi diri, yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan derajat kesulitan yang dihadapi, khususnya dalam menyelesaikan soal matematika yang sulit.

Efikasi diri berdampak positif karena individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan lebih percaya diri, tekun, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi soal yang sulit. Bandura menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas tertentu (Shufa & Darmawati, 2022). Sejalan dengan yang disampaikan oleh Hergenhahn dan Olson (1997) efikasi diri merupakan keyakinan diri yang menggambarkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan masalah (Sandya & Siti, 2021).

#### *Kekuatan Efikasi Diri Mempunyai Pengaruh Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dilihat nilai koefisien kekuatan efikasi diri sebesar 0,863 yang bernilai positif, sehingga menyatakan bahwa kekuatan efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kekuatan efikasi diri, semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematika. Uji t statistik untuk variabel kekuatan efikasi diri menghasilkan nilai signifikansi 0,016 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05. Sementara, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,475 > 2,000$ ) yang berarti bahwa kekuatan efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Secara lebih spesifik, kekuatan efikasi diri tersebut meliputi beberapa hal, yaitu mampu bangkit dari kegagalan, kuat dan teguh dalam menghadapi kesulitan, dan pantang menyerah serta ulet dalam menyelesaikan tugas.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Somawati (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Namun, hipotesis penelitian ini menguji secara lebih rinci dengan menekankan kekuatan

efikasi diri, yang menunjukkan bahwa siswa dengan kekuatan efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya dalam menghadapi masalah matematika. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Subaidi (2016) menyatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih mampu bertahan menghadapi masalah matematika dan mudah memecahkan masalah matematika.

**Generalitas Efikasi Diri Mempunyai Pengaruh Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dilihat nilai koefisien generalitas efikasi diri sebesar 1,558 yang bernilai positif, sehingga menyatakan bahwa generalitas efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi generalitas efikasi diri, semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematika. Uji t statistik untuk variabel kekuatan efikasi diri menghasilkan nilai signifikansi 0,007 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05. Sementara, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,788 > 2,000$ ) yang berarti bahwa generalitas efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Somawati (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Namun, hipotesis penelitian ini menguji secara lebih rinci dengan menekankan generalitas efikasi diri, yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki generalitas efikasi diri yang tinggi percaya pada kemampuan mereka untuk menguasai berbagai bidang sekaligus saat menyelesaikan tugas. Hal ini mencakup keterampilan dan kemampuan yang telah mereka pelajari dari berbagai aktivitas dan bidang yang luas. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Lunenburg bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya di berbagai situasi (Sebayang & Sembiring, 2017).

Dari ketiga dimensi efikasi diri yang diuji, generalitas efikasi diri terbukti memiliki pengaruh paling besar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan dua dimensi lainnya, yang menunjukkan bahwa semakin luas keyakinan siswa terhadap kemampuannya di berbagai bidang, semakin besar pula kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika. Pratiwi (2021) menyatakan bahwa individu mempunyai keyakinan menyelesaikan permasalahan tidak terbatas pada kondisi atau situasi tertentu saja. Dengan demikian, siswa dengan generalitas efikasi diri yang tinggi lebih mampu menghubungkan pengalaman dari berbagai bidang dan menerapkannya dalam pemecahan masalah matematika.

**Tingkat, Kekuatan, dan Generalitas Dalam Efikasi Diri Secara Bersama-sama Mempunyai Pengaruh Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $21,374 > 2,755$ ). Dengan demikian tingkat, kekuatan, dan generalitas dalam efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat, kekuatan, dan generalitas dalam efikasi diri, semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematika. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,517 yang berarti tingkat, kekuatan, dan generalitas efikasi diri secara simultan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 51,7 % sedangkan sisanya 48,3 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurwahda (2023) menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik SMP. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, efikasi diri yang dimaksud mencakup tingkat, kekuatan dan generalitas, yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya percaya pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan tingkat kesulitan tetapi juga memiliki kekuatan untuk menghadapi tantangan dalam berbagai situasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Khalivah, Suhendri, dan Leonard (2020) yang menyatakan bahwa efikasi diri yang tinggi dapat membuat peserta didik lebih yakin dan mampu dalam memecahkan masalah matematika tanpa adanya keraguan. Ketika siswa yakin akan kemampuannya, mereka lebih termotivasi untuk berpikir secara mendalam dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Selanjutnya, Penelitian Amaliyah, Hermawan, dan Sari (2023) menemukan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 66,8% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

sekolah dasar. Walaupun terdapat perbedaan pada jenjang pendidikan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan pengaruh sebesar 51,7% pada siswa tingkat SMP. Perbedaan tersebut dapat dikaitkan dengan perkembangan kognitif dan lingkungan pembelajaran yang berbeda, namun secara umum memperkuat pemahaman bahwa efikasi diri merupakan faktor internal penting dalam proses pemecahan masalah matematika.

Menurut Schunk dan DiBenedetto (2020), efikasi diri merupakan persepsi individu terhadap kemampuannya dalam belajar atau menyelesaikan tugas pada tingkat tertentu. Sejalan dengan itu, Zimmerman menekankan pentingnya menilai tingkat, kekuatan, dan generalitas dalam berbagai kegiatan dan konteks. Efikasi diri juga menentukan sejauh mana upaya yang dilakukan, berapa lama individu mampu bertahan ketika menghadapi masalah, dan seberapa fleksibel dalam situasi yang kurang menguntungkan.

Sesuai dengan penelitian Alifia dan Rakhmawati (2018) yang menyatakan bahwa efikasi diri sangat berperan penting dalam segala hal, terutama bagi peserta didik yang sedang memecahkan masalah matematika. Dengan adanya kemampuan efikasi diri yang tinggi dalam diri peserta didik diharapkan dapat berhasil dalam memecahkan masalah matematika. Penelitian terbaru oleh Abubakar dan Purniati (2024) juga menunjukkan bahwa cara seseorang menangani tantangan, mengatur upaya, dan bertahan dalam situasi sulit sangat dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri yang dimilikinya. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, gigih, dan kreatif dalam menghadapi permasalahan matematis.

Hasil penelitian ini memperkuat teori *self efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura, bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan faktor internal penting yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, bertindak, dan memecahkan masalah. Temuan ini juga menunjukkan pentingnya memahami tiga dimensi efikasi diri untuk keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas matematika, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan teori efikasi diri pada bidang pendidikan matematika.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi guru dan pendidik untuk lebih memperhatikan pengembangan efikasi diri siswa dalam proses pembelajaran matematika. Guru dapat memberikan dukungan psikologis, menghadirkan pengalaman keberhasilan melalui berbagai latihan yang bertahap, serta mendorong siswa untuk mencoba menyelesaikan masalah di berbagai situasi. Dengan demikian, peningkatan efikasi diri dapat berkontribusi langsung untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tingkat, kekuatan, dan generalitas dalam efikasi diri siswa kelas IX berada pada kategori rendah, sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IX berada pada kategori sedang, (2) Tingkat efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IX, (3) Kekuatan efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IX, (4) Generalitas efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IX, (5) Tingkat, kekuatan, dan generalitas dalam efikasi diri secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IX.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah, cakupan sampel yang terbatas, dan pendekatan kuantitatif yang belum mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual secara mendalam. Sehingga untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah atau populasi dan menggunakan pendekatan kualitatif atau campuran agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Untuk siswa diharapkan menyadari bahwa efikasi diri yang kuat dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal atau permasalahan matematika. Untuk guru perlu mendukung pengembangan efikasi diri siswa melalui strategi pembelajaran yang mendorong kepercayaan diri, pemberian tantangan bertahap, dan pengalaman keberhasilan dalam menyelesaikan masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bantani, M. R. (2022). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. Universitas Lampung.
- Alifia, N. N., & Rakhmawati, I. A. (2018). Kajian Kemampuan Self Efficacy Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(1), 44-54. <https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/view/26024/18242>
- Abubakar, N. M., & Purniati, T. (2024). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMK pada Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal*

- Jendela Matematika, 2(2), 112-120.  
<https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJM/article/view/789/250>
- Andriana, I., & Leonard. (2016). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*: 539-548, Jakarta, 5 Agustus 2017: Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI.
- Amaliyah, F., Hermawan, J. S., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5482-5490. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9967/4281>
- Aswin. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Kelas IX IPA*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar.
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Kreatif- Inovatif*, 11(1), 110-117. <https://journal.unnes.ac.id/nju/kreano/article/view/23601>
- Fitriandari, dkk. (2019). *Kemampuan Menyelesaikan Masalah Kontekstual Materi Segiempat Berdasarkan Self Efficacy Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak.
- Helsa, & Lidiawati, K. R. (2021). Peran Self Efficacy Terhadap Student Engagement Pada Mahasiswa Dalam Pandemi Covid 19. *Jurnal Psibernetika*, 12(2), 83-93. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/psibernetika/article/view/2887/2179>
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 24-30. <chromeextension://kdpelmjpafjppnhbloffcjeomlnpah/https://media.neliti.com/media/publication/s/301745-hubungan-self-efficacy-siswa-smp-dengan-c097b68e.pdf>.
- Kurniawati, K. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif dan Self Efficacy Siswa*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Khotimah, N. H., Khoirunnisa, A., & Bilda, W. (2020). Pengaruh Self Efficacy Siswa SMP terhadap Pemecahan Masalah Pada Materi Aritmetika Sosial. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2), 285-291. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/913>
- Kholivah, I., Suhendri, H., & Leonard. (2020). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal of Instructional Development Research*, 1(2), 75-80. <https://eduresearch.web.id/index.php/jidr/article/view/218>
- Lasilolo, H. J. (2018). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186-202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Marampa, E. R. (2021). Peran Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 100-115. <https://e-journal.stsabdaagung.ac.id/index.php/sesawi/article/view/46/71>
- Nurwahda. (2023). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik SMP*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140-148. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/39403>
- Purba, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IX SMK Melalui Pembelajaran Kontekstual. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 5(1), 42-49. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/1932>
- Pratiwi, V. D. (2021). *Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Fisika Dalam Mengerjakan Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sandya, S., & Siti, S. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Academic Stress saat Pandemi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8 (7), 166-177. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/42321>
- Sebayang, S., & Sembiring, J. (2017). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Studi Kasus di PT. Finnet Indonesia. *e-Proceeding of Management*, 4 (1), 335-345.
- Senthamarai, K., Sivapragasam, C., & Senthilkumar, R. (2016). A Study on Problem Solving Ability in Mathematics of IX Standard Students in Dindigul District. *International Journal of Applied Research*, 2(1), 797-799. <chromeextension://kdpelmjpafjppnhbloffcjeomlnpah/https://media.neliti.com/media/publication/s/301745-hubungan-self-efficacy-siswa-smp-dengan-c097b68e.pdf>.

- extension://kdpeImjpafjppnhbloffcjpeomlnpah/https://www.allresearchjournal.com/archives/2016/vol2issue1/PartL/2-1-3.pdf
- Shufa, A. I., & Darmawanti, I. (2022). Hubungan Persepsi Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri Siswa Sekolah "X" di Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8 (9), 179-188. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/download/48040/40096/89675>
- Somawati. (2018). Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6 (1), 39-45. [https://www.researchgate.net/publication/326035567\\_Peran\\_Efikasi\\_Diri\\_Self\\_Efficacy\\_terhadap\\_Kemampuan\\_Pemecahan\\_Masalah\\_Matematika](https://www.researchgate.net/publication/326035567_Peran_Efikasi_Diri_Self_Efficacy_terhadap_Kemampuan_Pemecahan_Masalah_Matematika)
- Subaidi, A. (2016). Self Efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *SIGMA*, 1 (2), 64-68. [http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal\\_sigma/article/view/68](http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_sigma/article/view/68)
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). *Self-efficacy and Human Motivation*. Elsevier Ltd.
- Suryani, L., & Lestari, W. (2023). Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau dari Efikasi Diri Matematis. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika V (Sandika V): 26-35, Pekalongan, 6 Desember 2023: Universitas Pekalongan.
- Syawahid, M. (2019). Mathematical Literacy in Algebra Reasoning. *International Journal of Insights for Mathematics Teaching*, 2(1), 33-46. [https://www.academia.edu/91278926/Mathematical\\_Literacy\\_in\\_Algebra\\_Reasoning](https://www.academia.edu/91278926/Mathematical_Literacy_in_Algebra_Reasoning)
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.